

DIPLOMASI EKONOMI TAIWAN MELALUI *NEW SOUTHBOUND POLICY* DENGAN INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Oleh:

Dea Putri Dina

2210853045

Dosen pembimbing

Dr. Muhammad Yusra, S.IP.,MA

Diah Anggraini Austin, S.IP.,M.SI.

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Keterbatasan hubungan diplomatik Taiwan dan ketergantungan ekonomi terhadap Tiongkok mendorong Taiwan meluncurkan *New Southbound Policy* (NSP) pada tahun 2016 sebagai upaya diversifikasi hubungan ekonomi dengan negara-negara mitra, termasuk Indonesia. Hubungan Taiwan Indonesia kemudian berkembang melalui perdagangan, investasi, dan berbagai bentuk kerja sama ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan diplomasi ekonomi Taiwan melalui *New Southbound Policy* di Indonesia pada tahun 2016–2024, termasuk instrumen dan orientasi yang digunakan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi ekonomi Maaike Okano-Heijmans yang mencakup *context*, *theatres*, *processes*, dan *instruments*, serta orientasi *business end* dan *power play end*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi Taiwan di Indonesia menggunakan *commercial diplomacy* melalui *trade promotion* dan *investment promotion*, serta *inducements* melalui dukungan pembangunan, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan kerja sama teknis. Praktik tersebut lebih dominan berorientasi pada *business end*, namun juga memiliki dimensi *power play end* melalui upaya memperluas hubungan eksternal Taiwan di tengah keterbatasan diplomatik.

Kata kunci: Taiwan, *New Southbound Policy*, diplomasi ekonomi, Indonesia.



ABSTRACT

Taiwan's limited diplomatic relations and economic dependence on China encouraged Taiwan to launch the New Southbound Policy (NSP) in 2016 as an effort to diversify its economic relations with partner countries, including Indonesia. Taiwan–Indonesia relations have subsequently developed through trade, investment, and various forms of economic cooperation. This study aims to analyze the implementation of Taiwan's economic diplomacy through the New Southbound Policy in Indonesia from 2016 to 2024, including the instruments and orientations employed in its implementation. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research data consist of primary and secondary data obtained through documentary research and literature review. The study applies Maaike Okano-Heijmans' economic diplomacy framework, encompassing context, theatres, processes, and instruments, as well as the orientations of the business end and power play end. The findings show that Taiwan's economic diplomacy in Indonesia employs commercial diplomacy through trade promotion and investment promotion, as well as inducements through development support, education, human resource development, and technical cooperation. These practices are predominantly oriented toward the business end, while also demonstrating a power play end dimension through efforts to expand Taiwan's external relations amid its diplomatic constraints

Keywords: *Taiwan, New Southbound Policy, economic diplomacy, Indonesia.*

